

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan persediaan produk vitamin & suplemen pada Apotek P02, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data menggunakan metode klasifikasi ABC-FSN menunjukkan bahwa produk vitamin & suplemen terbagi ke dalam 9 kombinasi kategori klasifikasi persediaan. Dari hasil tersebut diperoleh kategori prioritas tertinggi yaitu klasifikasi AF dengan permintaan konsisten di tiap bulan periode pengamatan sebanyak 10 produk. Produk dalam kategori AF merupakan kelompok produk yang memiliki kontribusi nilai persediaan tinggi serta tingkat pergerakan penjualan yang cepat, sehingga memerlukan pengelolaan persediaan yang lebih diperhatikan.
2. Berdasarkan hasil evaluasi akurasi peramalan pada produk SANGOBION KAPSUL @250, diperoleh bahwa metode *Weighted Moving Average* (WMA) periode 4 merupakan metode peramalan terbaik dibandingkan metode lainnya, dengan nilai MAD sebesar 3,094, MSE sebesar 15,992, dan MASE sebesar 0,630. Hasil verifikasi menggunakan *tracking signal* juga menunjukkan bahwa seluruh nilai berada dalam batas kendali -4 hingga $+4$, sehingga metode peramalan yang dipilih tidak mengalami *forecast bias* yang signifikan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Min-Max Stock* pada produk SANGOBION KAPSUL @250, diperoleh tiga alternatif kebijakan persediaan berdasarkan perbedaan *service level*. Pada *service level* 90% diperoleh *safety stock* sebesar 4, batas minimum/*reorder point* sebesar 10, batas maksimum sebesar 15, dan *order quantity* sebanyak 5. Pada *service level* 95% diperoleh *safety stock* sebesar 5, batas minimum sebesar 11, batas maksimum sebesar 16, dan *order quantity* sebanyak 5. Sementara itu, pada *service level* 99% diperoleh *safety stock* sebesar 7, batas minimum sebesar 13, batas maksimum sebesar 18, dan *order quantity* sebanyak 5.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik untuk perusahaan maupun penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan disarankan mulai menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur dengan memprioritaskan produk pada kategori AF hasil klasifikasi ABC-FSN, karena kelompok produk tersebut memiliki kontribusi nilai persediaan tinggi serta tingkat pergerakan penjualan yang cepat. Selain itu, perusahaan dapat menerapkan metode *Min-Max Stock* sebagai acuan dalam menentukan jumlah *safety stock*, *reorder point*, batas minimum dan maksimum persediaan, sehingga keputusan pemesanan tidak lagi hanya berdasarkan perkiraan dan pengalaman.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian pada seluruh kategori produk, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran pengelolaan persediaan yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode klasifikasi maupun pengendalian persediaan lainnya sebagai pembandingan.